

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam, kita sebagai masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk berbagai kepentingan. Perusahaan supaya bisa melihar dari segi aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya disebabkan dengan adanya keberlangsungan perusahaan bukan hanya diukur dari kesehatan dari keuangan perusahaan tetapi ada beberapa dari faktor yang bisa mempengaruhi yaitu pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sekitarnya. Untuk menjalankan ini, perusahaan tentunya akan membutuhkan konsep tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Karena tata kelola dalam perusahaan akan berpengaruh pada seluruh aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan yang dapat menunjukkan identitas perusahaan tersebut dimata masyarakat, pemerintah, investor, dan para pesaingnya.

Corporate Governance bisa dipengaruhi dari struktur kepemilikan perusahaan. ada 2 struktur kepemilikan yaitu berupa *Dispersed Ownership* dan *Concentrated Ownership*. Di Indonesia, struktur kepemilikan yang berbentuk perseroan terbatas mengacu pada *Concentrated Ownership*, hal ini disebabkan menganut pada sistem hukum Kontinental Eropa. Apabila Indonesia menganut sistem ini maka akan ada penerapan dari sistem pemisahan antara kepemilikan saham (*ownership*) serta manajer (kontrol).

Pemisahan kepemilikan saham dan manajer bisa timbul adanya sebuah konflik kepentingan pada struktur kepemilikan. Komite Cadbury definisi dari *corporate governance* yaitu sistem yang bisa sebagai pengendali dan arahan dari perusahaan yang mempunyai tujuan supaya bisa tercapainya keseimbangan antara kekuatan dari perusahaan supaya bisa terjaminnya atas kelangsungan eksistensi serta pertanggungjawaban pada *stakeholders*.

Sesuai dengan (KKNG, 2006) definisi dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebuah pilar yang ada pada sistem ekonomi pasar. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah komitmen yang dibuat oleh manajemen supaya bisa tercapainya sebuah tujuan dari perusahaan yang sudah ditentukan (Hamdani, 2016:14). Dimana tujuan perusahaan itu adalah mendapatkan laba yang maksimal guna berlangsungnya hidup

perusahaan itu sendiri, tujuan dari perusahaan itu akan dicapai dengan berbagai cara salah satunya adalah selalu berusaha untuk mengetahui, memahami, dan memenuhi keinginan konsumen, tidak lupa perusahaan juga tetap untuk memperhatikan lingkungan sosial dan sekitar sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Supaya bisa terciptanya dari praktik GCG, diperlukan sebuah organ perusahaan yang bisa menunjang keberhasilan dari perusahaan tersebut. organ dari perusahaan berharap bisa memiliki peranan yang sangat penting atas terlaksananya GCG yang efektif. Organ perusahaan harus bisa menjalankan sesuai dengan fungsi atas dasar prinsip bahwa setiap organ dari perusahaan memiliki independensi untuk pelaksanaan dari fungsi, tugas serta bentuk tanggungjawab yang bisa dipergunakan untuk kepentingan perusahaan (KKNG, 2006). Beberapa organ perusahaan tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Pencapaian GCG membutuhkan sebuah peranan atas kepemilikan institusional. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang banyak maka bisa mampu dalam memonitoring manajemen. Kepemilikan institusional sebuah elemen dari GCG yang bisa mempengaruhi manajemen sebagai peningkatan dari nilai perusahaan. Untuk melakukan pengawasan serta monitoring atau tindakan dari manajer maka pemegang saham harus bisa mengeluarkan sebuah *agency cost*. Untuk meminimalisir *agency cost* bisa dilakukan dengan peningkatan pada kepemilikan manajerial. Sehingga manajer akan ada kesempatan bisa terlibat secara langsung atas kepemilikan saham serta membuat permasalahan keagenan yang terjadi antara principal dan agen akan bisa teratasi dan memperoleh sebuah keuntungan yang semakin meningkat. Keuntungan inilah yang membuat investor bisa tertarik supaya bisa menanamkan modalnya untuk melakukan investasi sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris Independen juga bagian dari GCG yang akan bertindak secara netral serta mengawasi pihak manajemen di perusahaan. Komisaris independen bisa sebagai peningkatan atas kualitas fungsi pengawasan manajer supaya bisa tidak berbuat yang bisa perusahaan akan timbul kerugian. Adanya komisaris independen bisa sebagai penerapan dari GCG bisa dilaksanakan secara baik serta mampu sebagai peningkatan dari nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko

investasi yang diberikan para stakeholder untuk meningkatkan kemakmuran mereka (Teresia, 2016). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Penjualan yang semakin meningkat bisa berakibat pada perputaran utang di perusahaan. Semakin meningkatnya dari total aset bisa membuat peningkatan pada modal yang diinvestasikan di perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan bisa dilihat dari seberapa besar dari aset perusahaan. Berdasarkan hal ini maka besarnya pada ukuran perusahaan membuat investor cenderung perhatian pada perusahaan tersebut. Investor akan memberikan sebuah respon disebabkan pada semakin besarnya perusahaan yang mempunyai kondisi yang stabil sehingga investor bisa tertarik untuk memiliki saham perusahaan dan membuat peningkatan pada nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat ditingkatkan melalui kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dibatasi pada nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Secara umum tercermin dari nilai pasar / harga saham suatu perusahaan yang ditentukan oleh pasar saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar (Widiyaningsih, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azzahrah & Willy (2014) menunjukkan bahwa GCG dengan mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Welim & Ch.Rustiti (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Alfinur (2016) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azzahrah & Willy (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tidak konsisten yaitu masih terjadi perbedaan hasil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Dengan

tujuan apakah variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada perusahaan makanan dan minuman.

Fenomena yang pernah terjadi di Indonesia terkait dengan penurunan dari segi pendapatan sehingga bisa menurunkan nilai perusahaan yaitu pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) selama 3 bulan sejak tahun 2019. Keuntungan perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,5% (Rp 466, 34 miliar). Sedangkan di kuartal I tahun lalu, laba perusahaan sebesar Rp 468, 71 miliar (www.investasi.kontan.co.id).

Alasan memilih dari perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan sektor makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang mengalami pertumbuhan. Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan industri di Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi (www.ekonomi.kompas.com).

Berdasarkan uraian diatas mengenai latar belakang permasalahan dan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis akan meneliti hubungan antara GCG dan Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dimana variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dijelaskan dalam proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen sedangkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Maka peneliti ingin berfokus pada penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang diatas maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara simultan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah atau memperbaiki topik yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input dan masukan untuk *Good Corporate Governanace*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
3. Bagi Peneliti
Dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta dapat di jadikan referensi untuk malakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pembahasan hanya pada mekanisme *good corporate governance* sebagai relevansi terhadap nilai perusahaan.

2. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian yakni selama tiga periode dari tahun 2016-2018.

